

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi yang berlangsung pesat pada era revolusi Industri 5.0 dan digitalisasi telah mendorong pergeseran besar dari sistem manual menuju sistem berbasis teknologi. Kondisi tersebut akan berdampak pada dunia kerja menjadi amburadul apabila masyarakat dan tenaga kerja tidak mampu menyeimbangkan perubahan-perubahan ini. Resiko pengangguran akan semakin nyata jika kompetensi yang dimiliki tidak sejalan dengan kebutuhan pasar industry, karena industri tidak hanya membutuhkan pekerja dengan ketrampilan dasar, tetapi mengharuskan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Untuk mencapai transformasi harus didukung pondasi pembelajaran yang tidak hanya mencakup penguasaan hal baru tetapi juga belajar secepat mungkin. Setiap manusia pada dasarnya memiliki bakat atau skill dalam hal ketrampilan, pengetahuan, kreatifitas, kecakapan serta pengetahuan yang tinggi. Maka dari itu, perlu diasah untuk mencapai potensi yang sesuai minat dan kemampuan individu agar sumber daya manusianya mampu menyeimbangkan perubahan-perubahan ini dengan pengembangan kompetensi yang relevan. Sehingga

dalam mewujudkan bonus demografi yang diproyeksi akan terjadi di Indonesia tahun 2045 akan berpotensi sukses.¹

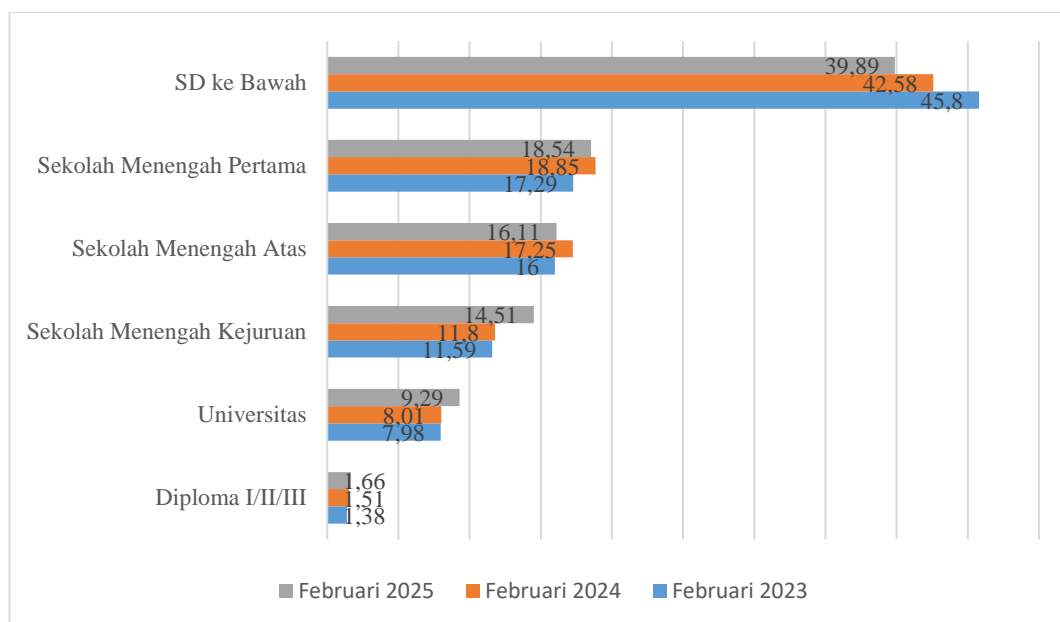
Kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Jawa timur pada Februari mencatat jumlah angkatan kerja sebanyak 24,76 juta orang. Meningkat sekitar 620,77 ribu orang dibandingkan Februari 2024. Dari jumlah tersebut penduduk yang bekerja mencapai 23,86 juta orang, bertambah sekitar 628 ribu orang dari tahun sebelumnya. Sektor dengan peningkatan usaha terbesar tercatat pada bidang pengangkutan dan perdagangan dengan tambahan 105,80 ribu pekerja. Sebaliknya, sektor jasa lainnya mengalami penurunan signifikan dengan berkurangnya 108,75 ribu orang. Jumlah pengangguran pada tahun Februari 2025 turun menjadi 0,88 persen. Tingkat partisipan Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur mencapai 74, 25 persen, naik 1,23 persen poin dibandingkan Tingkat partisipasi angkatan Kerja (TPAK) pada 2024. Berdasarkan jenis kelamin pada Februari 2025, TPAK Laki-laki sebesar 85,91 persen lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan yang sebesar 62,81 persen. TPAK laki-laki dan perempuan mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,18 persen dan 2,28 persen.²

Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2025 jumlah pengangguran di Jawa timur menurun, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan mempengaruhi kualitas tenaga dan produktivitas tenaga kerja. Pada

¹ Ramadhan Ridho Fadlulloh Iswandi and Mudji Kuswinarno, "Transformasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Digital | Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen," December 11, 2024, 255, <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/view/3525>.

² Tim Penyusun Data Pusat Statistik, *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur* (Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2022), <https://jatim.bps.go.id>.

Februari 2025, jumlah pekerja lulusan Diploma meningkat menjadi 1,66 persen. Lulusan Universitas naik menjadi 9,29 persen. Sedangkan lulusan SMA, SMP, SD mengalami penurunan, masing-masing 1,14 persen, 0,31 persen, dan 2,69 persen. Peningkatan terbesar diduduki oleh tamatan Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 2,71 menjadi 14,51 persen poin.³



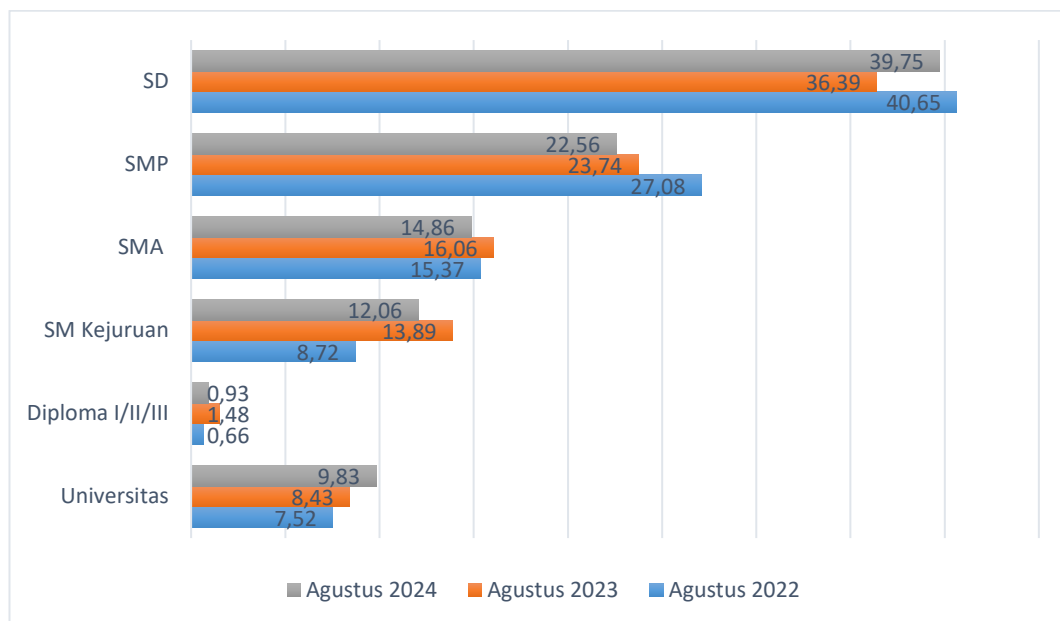
Gambar 1.1 Presentase penduduk bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (persen) Februari 2023-2025⁴

Dalam konteks wilayah Tulungagung, sebagai kawasan selatan Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data BPS Tulungagung penyerapan tenaga kerja Kabupaten Tulungagung masih didominasi oleh penduduk yang berpendidikan SD/ sederajat ke bawah yaitu sebanyak 258.560 orang atau 39,75 persen dari total penduduk bekerja diikuti penduduk bekerja berpendidikan SMP/ sederajat sebanyak 146.730 orang (22,56 persen), diikuti lulusan SMA Umum/ sederajat sebanyak 96.673 orang

³ *Ibid.* 1-9.

⁴ *Ibid.* 6.

(14,86 persen), dan SMA Kejuruan sebanyak 78.435 orang (13,89 persen). Sementara tenaga kerja yang berpendidikan tinggi yaitu Diploma sebanyak (0,93 persen) dan Universitas meningkat sebanyak (9,83 persen).



Gambar 1.2 Presentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kabupaten Tulungagung 2022-2024.⁵

Kondisi ini memperlihatkan bahwa perekonomian daerah Kabupaten Tulungagung masih didominasi oleh sektor-sektor tradisional. Lulusan SD yang kita ketahui tidak memiliki keahlian khusus dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi. Sedangkan perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam konteks akademik situasi tersebut mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kerja dengan tuntutan industry yang berkembang. Di sisi lain, permintaan terhadap tenaga kerja di sektor jasa industry modern terus mengalami peningkatan. Dengan demikian, dibutuhkan langkah

⁵ *Ibid*, 7.

intervensi yang bersifat strategis melalui peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan agar mampu menjembatani kesenjangan tersebut.

Masyarakat Indonesia mempunyai hak yang sama untuk mengakses pendidikan sepanjang hayat sebagai sarana memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan pemahaman yang relevan dengan kebutuhan hidup. Proses pendidikan tidak hanya terbatas pada jalur formal melainkan juga ditempuh melalui jalur non-formal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan adanya tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan informal, formal, dan non formal. Ketiga jalur tersebut saling melengkapi sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang utuh serta mendukung terbentuknya manusia yang berkualitas.⁶

Kehadiran pendidikan non-formal sebagai salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang benar-benar dirasakan dan diperlukan baik kalangan atas, tengah maupun bawah, dalam hal ini manifestasi tanggung jawab para pengelola program pendidikan non-formal terhadap fungsinya di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan UU Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 26 adalah sebagai pengganti, penambahan, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung terwujudnya pendidikan sepanjang hayat.⁷ Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 9

⁶ Shomedran, *Desain Perencanaan Program Pendidikan Luar Sekolah (Kompilasi Desain Program Pelatihan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan)*, Cetakan 1 (Bening Media Publishing, 2021), 1.

⁷ *Ibid.*, 4–5.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ

يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “(apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran.”⁸

Berdasarkan ayat di atas mengajak setiap umat manusia untuk tetap giat mencari ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan pada dasarnya tidak terbatas pada ilmu pengetahuan agama. Akan tetapi ilmu pengetahuan apa saja yang dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Karena tujuan hidup manusia pada hakikatnya menjadi hamba Allah sekaligus menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya dengan berbagai kompetensi yang dianugerahkan Allah atas kepemilikan ilmu pengetahuan.

UPT BLK Tulungagung sebagai lembaga pelaksana pendidikan dan pelatihan bersifat non-formal dibawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Timur mempunyai 2 kewajiban yaitu urusan wajib ketenagakerjaan dan urusan wajib pilihan ketransmigrasian. Untuk melaksanakan urusan ketenagakerjaan UPT

⁸ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurnaan, 2019.

BLK Tulungagung mengemban tugas dalam meningkatkan potensi masyarakat serta menyiapkan tenaga kerja yang berkompeten masyarakat Jawa Timur khususnya wilayah kabupaten Tulungagung. Untuk menarik peserta pelatihan UPT BLK Tulungagung menawarkan fasilitas yang cukup beragam mulai dari program pelatihan dengan durasi pelatihan yang relative singkat, kesesuaian materi dengan kebutuhan industry, dukungan biaya transportasi, batas usia pendaftar 17-45 tahun, hingga fasilitas sosial seperti asrama dan kartu prakerja.⁹

Selaras dengan persaingan kerja yang semakin ketat, maka kompetitif di antara individu hal yang memungkinkan. UPT BLK Tulungagung memberikan layanan prima untuk meningkatkan daya saing siswa pelatihan dengan membekali sertifikat Badan Nasional Sertifikat Profesi (BNSP) didapatkan secara gratis. Kebijakan ini dikeluarkan tahun 2021 untuk menunjang peserta yang telah lulus dari pelatihan di UPT BLK Tulungagung. Sertifikat tersebut berfungsi sebagai bukti tertulis penguasaan siswa dengan standar kompetensi tertentu dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Lulusan yang bersertifikat BNSP memiliki peluang lebih besar untuk diterima di dunia kerja karena sertifikat tersebut diakui oleh lembaga resmi nasional BNSP.¹⁰ Program pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT BLK Tulungagung seharusnya menjadi momentum yang baik dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh peserta pelatihan yang mengikuti.

⁹ Observasi di UPT BLK Tulungagung

¹⁰ Aji Prasetyo et al., "Pengelolaan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP-P1) Dalam Menyiapkan Lulusan Perguruan Tinggi Di Dunia Kerja," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (August 6, 2023): 61, doi:10.21154/sajiem.v4i1.177.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui dokumentasi media web Disnakertrans Jawa Timur penelitian ditemukan bahwa program pelatihan institusional yang diselenggarakan di UPT BLK Tulungagung, menurut hasil rekapitulasi evaluasi pelaksanaan renja perangkat daerah tahun 2024 menunjukkan variasi capaian terhadap target yang telah ditetapkan. Untuk indikator jumlah peserta pelatihan institusional ditargetkan pada tahun 2019-2024 yaitu 248, realisasinya capaian pada tahun 2024 mencapai 176 sehingga tingkat capaiannya mencapai 75%. Untuk indikator presentasi lulusan bersertifikat kompetensi sudah melampaui target. Dari target 2019-2024 sejumlah 85, pada tahun 2024 releasisasinya sebesar 94, sehingga tingkat ketercapaian terhadap target rentra mencapai 110%, capaian ini menunjukkan keberhasilan lembaga dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi. Untuk indikator presentase penempatan pelatihan berkompeten, target pada tahun 2019-2024 sejumlah 73 yang ditetapkan, pada tahun 2024 sebesar 78 realisasi, sehingga tingkat ketercapaian renstra mencapai 107% dari target yang direncanakan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh jumlah peserta pelatihan dan capaian peserta bersertifikat kompetensi menunjukkan perkembangan yang positif, namun tingkat penyerapan tenaga kerja bagi peserta pelatihan masih berada dibawah target yang diharapkan. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan yang secara nyata dan terukur.¹¹

¹¹ Observasi Pra Penelitian berdasarkan Dokumentasi dari media web “Disnakertrans Jawa Timur,” accessed September 12, 2025, <https://disnakertrans.jatimprov.go.id/>.

Berdasarkan kalimat diatas UPT BLK Tulungagung merupakan lembaga pelatihan untuk meningkatkan potensi masyarakat dan tenaga kerja yang berkompeten, dan tuntutan UPT BLK Tulungagung bukan hanya menghasilkan insan yang cerdas, tetapi harus mampu mengarahkan outcome dari pelatihan. Perencanaan pendidikan menempati posisi yang tepat dalam proses menjalankan program pelatihan. Karena dalam sebuah program, perencanaan memiliki peranan yang sangat penting, dimana menggambarkan sumber daya yang akan digunakan, sasaran, kebijakan, prosedur, metode, standar. Semua itu terlebih dahulu direncanakan dengan matang untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan program tersebut. Sebuah perencanaan yang matang dan baik akan menghasilkan program yang baik. Oleh karena itu perencanaan pelatihan merupakan tahapan penting dalam menentukan program yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi atau lembaga. Menurut Biech perencanaan pelatihan *a systematic process to ensure that training efforts are aligned with organizational goals and designed to meet specific learning needs.*¹² Perencanaan pelatihan adalah proses sistematis untuk memastikan pelatihan dirancang, disusun, dan disiapkan secara tepat agar mencapai tujuan kompetensi yang diinginkan organisasi atau peserta.

Hasil studi pendahuluan telah membahas pelatihan di UPT BLK namun masih jarang yang membahas terkait perencanaan pengadaan pelatihan di UPT BLK Tulungagung dengan fokus pada peningkatan kompetensi bersertifikat BNSP. Sebagian besar penelitian terdahulu banyak membahas perencanaan pelatihan di BLK dalam meningkatkan pembangunan negara. Berdasarkan seluruh uraian yang

¹² Elaine Biech, *Training & Development For Dummies* (John Wiley & Sons, 2022), 24.

telah dipaparkan, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian secara mendalam bagaimana **“Perencanaan Progam Pelatihan UPT BLK Tulungagung Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Pelatihan Berbasis Sertifikat BNSP.”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah perencanaan pelatihan UPT BLK Tulungagung dalam meningkatkan kompetensi siswa Bersertifikat BNSP. Sesuai dengan fokus penelitian di atas maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan progam pelatihan UPT BLK Tulungagung dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan berbasis sertifikat BNSP?
2. Bagaimana penetapan tujuan progam pelatihan UPT BLK Tulungagung dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan berbasis sertifikat BNSP?
3. Bagaimana perancangan progam pelatihan UPT BLK Tulungagung dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan berbasis sertifikat BNSP?
4. Bagaimana implementasi desain progam pelatihan UPT BLK Tulungagung dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan berbasis sertifikat BNSP?
5. Bagaimana evaluasi progam pelatihan UPT BLK Tulungagung dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan berbasis sertifikat BNSP?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan program pelatihan UPT BLK Tulungagung dalam meningkatkan meningkatkan kompetensi peserta pelatihan berbasis sertifikat BNSP?
2. Untuk mendeskripsikan hasil penetapan tujuan program pelatihan UPT BLK Tulungagung dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan berbasis sertifikat BNSP
3. Untuk mendeskripsikan hasil perancangan program pelatihan UPT BLK Tulungagung dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan berbasis sertifikat BNSP
4. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi desain program pelatihan UPT BLK Tulungagung dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan berbasis sertifikat BNSP
5. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi program pelatihan UPT BLK Tulungagung dalam meningkatkan meningkatkan kompetensi siswa berbasis sertifikat BNSP?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis terhadap pengembangan kajian dalam bidang manajemen pendidikan terutama terait perencanaan pengadaan pelatihan di UPT BLK dan integrasi sertifikasi kompetensi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala UPT BLK Tulungagung

Hasil peneliti diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan strategis terkait perencanaan program pelatihan, serta penguatan ketercapaian lembaga dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan ketrampilan.

b. Bagi Kasi Pengembangan dan Pemasaran

Hasil peneliti diharapkan dapat membantu mengenai penyesuaian jenis pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja, meningkatkan minat masyarakat, serta memperluas peluang kerja bagi lulusan melalui strategi promosi program yang efektif.

c. Bagi Kasi Pelatihan dan Sertifikasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pelatihan berbasis sertifikat BNSP.

d. Bagi Kasubag TU

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mendukung pengelolaan administrasi, sarana, prasarana, dan pengelolaan sumber daya kelembagaan yang berkaitan dengan perencanaan program pelatihan agar berjalan secara efektif dan efisien.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil peneliti dapat dijadikan referensi dan bahan kajian ilmiah yang ingin mengembangkan penelitian sejenisnya, dengan pendekatan atau variabel yang berbeda.

f. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan program pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan berbasis sertifikat BNS, serta memberikan gambaran mengenai implementasi pelatihan di UPT BLK Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Perencanaan Program Pelatihan

George R. Terry mendefinisikan Perencanaan dipahami sebagai proses pemilihan serta penghubungan berbagai fakta dengan pemanfaatan asumsi mengenai kondisi masa depan yang kemudian dituangkan dalam bentuk visualisasi maupun perumusan kegiatan yang diusulkan diyakini perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹³

¹³ Rinovian Rais, Muhammad Ihsan Dacholfany, and Romi Mesra, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan* (Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023), 10.

Moekjizat berpendapat perencanaan pendidikan non formal adalah suatu upaya rasional dan sistematis dalam menentukan kegiatan pembelajaran di luar sistem persekolahan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat, yang diarahkan pada peningkatan mutu hidup dan pemberdayaan individu.¹⁴ Proses perencanaan program pelatihan mengikuti model siklus pelatihan yang dikemukakan Biech yang terdiri lima tahap yaitu: Analisis kebutuhan, Penetapan tujuan pelatihan, perancangan dan pengembangan program, Implementasi desain pelatihan, dan Evaluasi.¹⁵

b. Kompetensi Peserta pelatihan

Makna dari kompetensi berasal dari kata “mampu” yang berarti dapat, bisa, sanggup, berkecukupan dan kaya. Menurut Taksonomi Bloom adalah kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁶ Peserta pelatihan menurut Wexley dan Latham adalah individu yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan ketrampilan tertentu.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan

¹⁴ Moekijat, *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Mandar Maju, 1991), 139–40.

¹⁵ Jimny Hilda Fauzia and Farida Kurniawati, “Efektivitas Program Pelatihan Penetapan Tujuan pada Siswa Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 11, no. 1 (September 14, 2020): 5–8, doi:10.26740/jptt.v11n1.p1-16.

¹⁶ Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan Dan Vokasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 207.

¹⁷ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (PT Remaja Rosdakarya, 2013), 65.

kompetensi peserta pelatihan adalah meningkatnya kemampuan dan ketrampilan individu setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

c. Sertifikat BNSP

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 61 ayat 3 sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada siswa dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi. Dalam hal ini sertifikat BNSP merupakan tolak ukur kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang diberikan oleh lisesi lembaga sertifikasi profesi yang mendapatkan lisesnsi dari BNSP yang dapat diakui secara nasional maupun internasional.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian ini yang berjudul “Perencanaan Progam Pelatihan UPT BLK Tulungagung Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Berbasis Sertifikat BNSP” ini mengenai bagaimana lembaga UPT BLK Tulungagung sebagai tempat bentuk dukungan pengembangan kapasitas manusia untuk memberikan pendidikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja dalam meningkatkan

¹⁸ Prasetyo et al., “Pengelolaan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP-P1) Dalam Menyiapkan Lulusan Perguruan Tinggi Di Dunia Kerja,” 61.

potensi masyarakat dan menyiapkan tenaga kerja yang berkompeten dengan mengusahakan nilai dan ilmu kepada peserta didik untuk bersaing dalam dunia Industri.